



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



The relationship between peer conformity and hedonic lifestyle in students

Nurul Islami Yetti, Ifdil Ifdil^{*)}

Department of Guidance and Counseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sept 21th, 2023

Revised Oct 27th, 2023

Accepted Nov 28th, 2023

Keyword:

Peer conformity
Hedonic lifestyle

ABSTRACT

This study aims to analyze and evaluate the relationship between peer conformity and hedonic lifestyle in students. The type of research used is a descriptive and correlational quantitative approach. The sample in this study was SMAN 1 Tigo Nagari, which consisted of 170 students. The data analysis technique used was descriptive analysis and pearson product moment correlation analysis with the help of the JASP version 16.3 program. the results of the study revealed that peer conformity among students was generally in the moderate category, and the hedonic lifestyle of students was in the moderate category, and there was a significant relationship between peer conformity and the hedonic lifestyle of students.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Ifdil, I.,
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: ifdil@konselor.org

Pendahuluan

Remaja adalah periode peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa peralihan tersebut individu banyak mengalami tantangan dalam perkembangan baik dari dalam diri maupun dari luar diri terutama lingkungan sosial (Omala, Firman, & Taufik, 2017). Individu yang tergolong remaja cenderung beradadalam keadaan labil dan memiliki sifat emosional dalam hal ini dikarenakan individu itu mengalami banyak perubahan-perubahan yang berlangsung cepat (Masrida & Ifdil, 2020). Masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan (Nengsih, Firman, & Iswari, 2015). Masa remaja merupakan masa yang rentan dengan berbagai perubahan karena dalam diri individu remaja terjadi ketidakseimbangan dan ketidakstabilan pada aspek emosional, hubungan sosial serta mulai mencari identitas dirinya dengan pola hubungan sosial yang mulai berubah (Karneli, 2019).

Masa remaja merupakan masa transisi, labil dan selalu ingin mencoba sesuatu walaupun mereka belum mengetahui manfaat dan akibat yang ditimbulkannya (Hayati, Firman, & Afdal, 2020). Remaja yang lebih muda mampu lebih mudah dan cepat mengadopsi teknologi dengan cepat dan mengikuti perubahan zaman yang mempengaruhi perilaku mereka. Perilaku ini akhirnya menjadi suatu gaya hidup dan kebiasaan yang ambil dan disukai remaja (Pulungan, Koto, & Syahfitri, 2018). Gaya hidup hedonis merupakan cara hidup yang menarik bagi remaja karena fenomena tersebut, remaja cenderung lebih memilih gaya hidup mandiri yang mewah, nyaman, dan serba berkecukupan tanpa membutuhkan kerja keras (Anggraini & Santhoso, 2019).

Fenomena mengenai kebiasaan terhadap gaya hidup hedonis menimbulkan ciri khas pada remaja seperti selalu mengerjakan aktivitas maupun minatnya dengan cara berkelompok. Menurut Bahtiar & Ahmad (2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis yaitu faktor internal dan eksternal, ada 5 faktor internal yang mempengaruhi gaya hidup hedonis yaitu sikap terhadap objek tertentu, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif. Sedangkan faktor eksternal terdapat 4 faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis yaitu kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Fenomena mengenai kebiasaan gaya hidup hedonis tersebut menimbulkan ciri khas pada remaja seperti dengan selalu melakukan kegiatan maupun minatnya dengan cara berkelompok, hal ini dikarenakan remaja mempunyai kebiasaan untuk mendapatkan penerimaan dari kelompoknya, akibatnya akan berdampak pada munculnya konformitas. Tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi dan dirangsang oleh keinginan, kebutuhan, tujuan, dan kepuasan, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang selalu ada motif (Nasution, Suhaili, & Alizamar, 2017).

Kecenderungan remaja untuk berkelompok membuat remaja mencontoh perilaku dari teman sebaya untuk mendapat pengakuan dari kelompok hal itu biasa disebut dengan konformitas (Hasanah & Sano, 2020). Baron dan Byrne (2005) menyatakan konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial yang menyebabkan remaja mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sama dengan norma sosial yang ada. Kelompok teman sebaya menjadi sangat berarti dan berpengaruh dalam kehidupan sosial remaja karena menjadi tempat untuk belajar kecakapan-kecakapan sosial serta mengambil berbagai peran (Husna & Karneli, 2021).

Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan remaja merupakan keharusan, dukungan perhatian, kasih sayang, nasehat dan kepedulian membuat remaja merasa diterima oleh lingkungan sosialnya seperti kelompok teman sebaya, hal ini akan menumbuhkan perasaan berharga pada diri remaja sehingga akan muncul sikap percaya diri yang dicerminkan sikap tidak mudah menyerah, bertanggung jawab, berani menjadi diri sendiri dan mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri (Winata, Yusri, & Syahniar, 2017). Kebutuhan penyesuaian diri dengan teman sebaya timbul sebagai akibat keinginan bergaul remaja dengan teman sebaya (Monika & Sukma, 2021) Saat masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebayanya meningkat dan kedekatan hubungan dengan orang tuanya justru menurun (Sukri & Neviyarni, S, 2021)

Kebiasaan individu untuk merasa sama dengan kelompoknya dapat membuat mereka mengikuti gaya hidup kelompoknya, salah satunya gaya hidup hedonis (Arinda, 2021). Tekanan untuk melakukan konformitas bermula dari adanya aturan-aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, yang memaksa individu bertingkah laku yang seharusnya atau yang semestinya (Sartika & Yandri, 2019).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA N 1 Tigo Nagari penulis menemukan siswa yang menggunakan barang-barang mewah, menggunakan Handphone yang bermerek dan juga menggunakan barang-barang yang sedang trending dan populer. Rasa takut akan penolakan di dalam kelompok membuat siswa mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh kelompok, termasuk kegiatan yang negatif seperti ikut-ikutan dalam bergaya menyerupai kelompok. Meskipun mengetahui dampak dari perilaku hedonis pada dirinya, mereka tetap membenarkan perilaku orang lain agar dapat disukai dalam kelompoknya.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif dengan menggunakan analisis korelasi sebagai teknik analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Tigo Nagari kelas X dan XI sebanyak 295 diperoleh jumlah sampel sebanyak 170 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasi pearson product moment dengan bantuan program JASP versi 16.3.

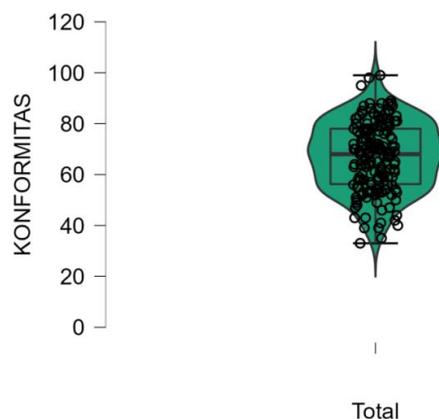
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian berkenaan mengenai Konformitas Teman Sebaya di SMAN 1 Tigo Nagari, dapat diamati pada tabel 1:

Tabel 1 <Distribusi Frekuensi dan Persentase Konformita Teman Sebaya>

Kategori	Skor	f	%
Sangat Tinggi (ST)	≥ 94	3	2
Tinggi (T)	$\geq 76 < 94$	47	28
Sedang (S)	$\geq 58 < 76$	71	42
Rendah (R)	$\geq 40 < 58$	44	26
Sangat Rendah (SR)	< 40	5	3
Jumlah		170	100

Berdasarkan Tabel 1. diketahui jumlah sampel penelitian sebanyak 170 siswa. Konformitas teman sebaya pada siswa terdapat 71 siswa memiliki kategori sedang (42%) pada kategori sangat tinggi (2%) sebanyak 3 siswa, pada kategori tinggi (28%) sebanyak 47 siswa, sebanyak 44 siswa yang berada pada kategori rendah (26%) dan sebanyak 5 siswa pada kategori sangat rendah (3%). Secara umum tingkat konformitas teman sebaya pada siswa berada pada kategori sedang. Konformitas adalah cara yang dilakukan oleh seseorang supaya mempunyai sikap yang selaras terhadap aturan dalam kelompoknya supaya dapat diakui oleh kelompok (Nabila & Handayani, 2019). Konformitas terjadi ketika adanya penyesuaian seseorang terhadap norma dengan kecenderungan agar sama dengan kelompok teman sebaya (Arinda, 2021). Jadi, konformitas adalah perubahan sikap dan perilaku individu sebagai akibat dari adanya tekanan yang dibentuk oleh suatu kelompok, dimana individu berusaha agar sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam kelompok tersebut.



Gambar 1 <Konformitas Teman Sebaya>

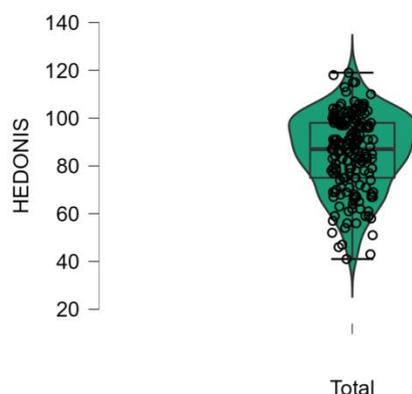
Berdasarkan temuan penelitian berkenaan mengenai Gaya Hidup Hedonis di SMAN 1 Tigo Nagari, dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 1 <Distribusi Frekuensi dan Persentase Gaya Hidup Hedonis>

Kategori	Skor	f	%
Sangat Tinggi (ST)	≥ 115	2	1
Tinggi (T)	$\geq 93 < 115$	58	34
Sedang (S)	$\geq 71 < 93$	71	42
Rendah (R)	$\geq 49 < 71$	35	21
Sangat Rendah (SR)	< 49	4	2
Jumlah		170	100

Berdasarkan Tabel 2. jumlah sampel penelitian sebanyak 170 siswa, dapat diketahui Gaya Hidup Hedonis Siswa, nilai tertinggi terdapat pada kategori sedang (42%) sebanyak 71 siswa, pada kategori sangat tinggi (1%) sebanyak 2 siswa, selanjutnya sebanyak 58 siswa berada pada kategori tinggi (34%), sebanyak 21 siswa terdapat pada kategori rendah (21%) dan kategori sangat rendah (2%) sebanyak 2 siswa. Temuan ini mengungkapkan Gaya Hidup Hedonis Siswa pada umumnya berada pada kategori sedang. Gaya hidup adalah tindakan yang dijalani oleh seseorang berupa aktifitas, minat dan opini yang memiliki keterkaitan dengan jati dirinya untuk menunjukkan status sosial yang mereka miliki (Nabila & Handayani, 2019). Gaya hidup hedonisme menimbulkan kecenderungan munculnya tingkah laku individu melalui interaksi sosial antara individu satu dengan individu lain, guna memperoleh kesenangan dan kebebasan untuk mencapai kenikmatan hidup (Arinda, 2021). Pembahasan tentang gaya hidup hedonis yang sangat mengedepankan

kesenangan, memunculkan anggapan bahwa gaya hidup tersebut berorientasi pada sesuatu yang bersifat berlebih-lebihan (Safitri, 2018).



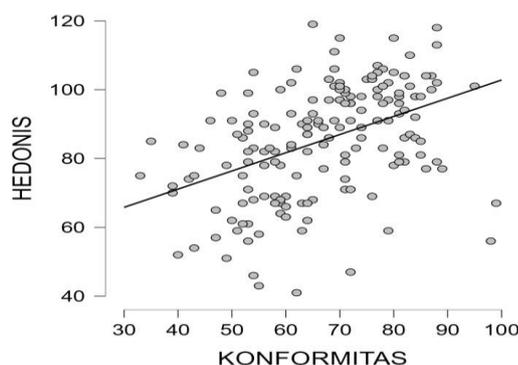
Gambar 2 <Gaya Hidup Hedonis>

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada siswa dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment*. Berikut hasil perhitungan koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3 <Hasil Uji Korelasi Konformitas Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis>

Pearson's Correlations

		Pearson's r	p
Konformitas	- Hedonis	0,437	< .001



Gambar 3<Konformitas Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa besarnya korelasi antara konformitas teman sebaya (X) dengan gaya hidup hedonis (Y) adalah sebesar 0,437 dengan nilai signifikan sebesar 0.000. oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian diterima. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa konformitas teman sebaya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis pada siswa. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi tingkat gaya hidup hedonis pada siswa. Sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya, semakin rendah gaya hidup hedonis pada siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis di SMAN 1 Tigo Nagari, dapat disimpulkan sebagai berikut. 1. Konformitas teman sebaya siswa di SMAN 1 Tigo Nagari berada pada kategori sedang. 2. Gaya hidup hedonis pada siswa di SMAN 1 Tigo Nagari berada pada kategori sedang. 3. Terdapat hubungan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada siswa di SMAN 1 Tigo Nagari.

Referensi

- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2019). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 131. <https://doi.org/10.22146/gamajop.44104>
- Arinda, D. (2021). Konformitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 528. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6497>
- Bahtiar Ilham dan Akhmad Fajar. 2021. *Hedonism*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Baron & Byrene. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Hasanah, S., & Sano, A. (2020). Peer Conformity and Students Bullying Behavior and Implications for Guidance and Counseling Services. *Jurnal Neo Konseling*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.24036/00269kons2020>
- Hayati, R., Firman, & Afdal. (2020). Pengembangan Panduan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Kontrol Diri Siswa dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Neo Konseling*, 3(3), 24–31. <https://doi.org/10.24036/00566kons2021>
- Husna, U., & Karneli, Y. (2021). Upaya Guru BK dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Dengan Teknik Expressive Theraphy. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian ...*, 2(4), 102–109. <https://doi.org/10.31960/konseling.v2i4.943>
- Karneli, Y. (2019). Upaya Guru Bk/Konselor Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Dengan Menggunakan Konseling Kreatif Dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 32. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.430.000-000>
- Masrida, A. A., & Ifdil, I. (2020). Kondisi Psychological Well-Being Siswa yang Berperilaku Konsumtif. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(3), 195–204. <https://doi.org/10.24036/4.34381>
- Monika, R., & Sukma, D. (2021). The Relationship Of Peer Support With Student Self-Adjustment. *Jurnal Neo Konseling*, 3(2), 95–101. <https://doi.org/10.24036/00426kons2021>
- Nabila, Q., & Handayani, A. (2019). Konsep diri dan konformitas terhadap gaya hidup hedonisme pada remaja di sma hidayatullah semarang. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)*, 1083–1091.
- Nasution, J. A., Suhaili, N., & Alizamar, A. (2017). Motif Siswa memiliki Smartphone dan Penggunaannya. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 15–29. <https://doi.org/10.29210/02017114>
- Nengsih, N., Firman, F., & Iswari, M. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 4(3), 136. <https://doi.org/10.24036/02015436466-0-00>
- Omala, S., Firman, & Taufik. (2017). Hubungan Empati dengan Agresivitas Siswa SMA Pertiwi 2 Padang Serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Neo Konseling*, 00(November), 1–10. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXXXX-X-XX>
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 9986(September), 401–406.
- Safitri, A. D. (2018). Pengaruh Religiusitas dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme. *Psikoborneo*, 6(3), 327–333. Retrieved from [https://ejournal.psiologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/12/JURNAL_AULIYA_\(12-03-18-10-53-51\).pdf](https://ejournal.psiologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/12/JURNAL_AULIYA_(12-03-18-10-53-51).pdf)
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.351>
- Sukri, A., & S, Neviyarni. (2021). Hubungan konformitas teman sebaya dan kecanduan penggunaan smartphone dengan religiusitas. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 66. <https://doi.org/10.29210/120212985>
- Winata, P. P., Yusri, & Syahniar. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Remaja. *Prosiding*, (April), 135–139. Retrieved from <http://repository.upi.edu/id/eprint/29228>